

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN PEMODELAN MATEMATIKA DALAM SOAL CERITA PESERTA DIDIK

Nurlina¹, Rahmawati², A. Muhajir Nasir^{3*}

^{1, 2, 3} Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muslim Maros

*amuhajirnasir@umma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik kelas VIII SMPS Al-Ihsan Lekopancing. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimen* dengan Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik yang telah divalidasi oleh ahli. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,84 dengan kategori tinggi sedangkan rata-rata hasil *N-Gain* kelas kontrol 0,57 dengan kategori sedang. Berdasarkan analisis uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < $1/2 \alpha = 0,0025$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik kelas VIII SMPS Al-Ihsan Lekopancing.

Kata Kunci: *Think Talk Write* (TTW), Kemampuan Pemodelan Matematika, Soal Cerita.

ABSTRACT

This research is research that uses a quantitative approach with the type of experimental research which aims to find out whether the application of the Think Talk Write (TTW) learning model influences the ability of mathematical modeling in story problems of class VIII students of SMPS Al-Ihsan Lekopancing. This type of research is a Quasi Experiment with a Nonequivalent Control Group Design research design. The sampling technique used is Purposive Sampling. In this study, the sample chosen was class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class. The data collection used consists of observation sheets and tests of student learning outcomes that have been validated by experts. The research data were analyzed descriptively and inferentially. The results of the analysis showed that the average N-Gain for the experimental class was 0.84 in the high category, while the average N-Gain for the control class was 0.57 in the medium category. Based on the analysis of hypothesis testing, the value of Sig. (2-tailed) = 0.000 < $1/2 \alpha = 0.0025$ this shows that there is an influence of the Think Talk Write (TTW) learning model on the ability of mathematical modeling in story questions for class VIII students of SMPS Al-Ihsan Lekopancing.

Keywords: Think Talk Write (TTW), Mathematical Modeling Ability, Story Problems.

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tahap yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang harus mendapat perhatian lebih, untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik adalah mata pelajaran matematika. Karena matematika memiliki peranan penting baik bagi kehidupan sehari-hari maupun untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Selain itu, matematika juga bisa membentuk kemampuan nalar pada diri peserta didik serta melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Namun, sebagian besar peserta didik menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan masih rendahnya minat belajar peserta didik untuk mempelajari matematika, bisa dikarenakan materinya yang dianggap sulit atau bahkan dari bahan ajarnya yang membuat sulit peserta didik.

Berbagai cara sudah banyak dikembangkan oleh para peneliti untuk mengatasi masalah tersebut, mulai dari mengubah metode pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang kooperatif maupun mengembangkan perangkatnya (Rezky et al., 2020). Peserta didik merasa kurang mengerti jika dihadapkan dengan soal-soal matematika yang berbentuk cerita, menurut mereka itu adalah soal yang rumit untuk diselesaikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik saat menyelesaikan soal cerita masih lemah, diantaranya: peserta didik kurang memahami masalah yang terdapat dalam soal cerita, peserta didik kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam model matematis dan peserta didik kurang memahami prosedur dalam menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diajukan. Lemahnya peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita diduga disebabkan oleh lemahnya kemampuan pemodelan matematis peserta didik. Biasanya hal ini dikarenakan aktivitas belajar mengajar berpusat pada pendidik. Memberikan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat jarang dilakukan peserta didik. Selain itu jika diberikan soal cerita mereka langsung menjawabnya tanpa memodelkan terlebih dahulu soal cerita tersebut (Pandiangan & Zulkarnaen, 2021)

Pada soal cerita dibutuhkan pemodelan matematika yang dapat mengubah soal cerita dalam bentuk matematika dengan menggunakan notasi dan simbolik. Kemampuan pemodelan matematika pada peserta didik, bisa dilihat melalui soal-soal yang tertuang dalam bentuk uraian. Soal cerita termasuk dalam salah satu contoh penerapan di kehidupan sehari-hari. Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan salah satu upaya untuk menerapkan konsep dari materi yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari peserta didik (Gunawan, 2016).

Menurut Kaprinaputri (2013) kemampuan pemodelan matematika dalam menyelesaikan soal cerita sangat dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran matematika disekolah karena hal ini penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Dalam penyelesaian soal cerita terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai jawaban yang diinginkan. Dalam menyelesaikan soal cerita sangat diperlukan kemampuan-kemampuan dalam menentukan hal yang diketahui, ditanyakan, membuat model matematika, dan melakukan perhitungan.

Permasalahan terkait kurangnya kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita juga ditemui di SMPS Al-Ihsan Lekopancing. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMPS Al-Ihsan Lekopancing, beliau mengatakan bahwa tidak semua peserta didik mampu memodelkan soal cerita matematika, peserta didik hanya langsung memasukkan rumus tanpa mengidentifikasi apa saja yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Peserta didik yang tidak memodelkan soal cerita disebabkan karena mereka malas berpikir dan menulis. Selain itu nilai ulangan harian yang dalam bentuk soal cerita pada peserta

didik juga rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik malas untuk mengidentifikasi terlebih dahulu mengenai soal cerita tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut kita perlu untuk mencari suatu pembelajaran yang tepat, seperti suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan peserta didik tertarik untuk mempelajari matematika sehingga meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih bermakna untuk menciptakan kondisi belajar matematika yang baik dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap matematika.

Perkembangan model pembelajaran dari masa ke masa terus mengalami perubahan. Keberadaan model pembelajaran berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, gagasan keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan pengertian yang diekspresikan mereka. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kemampuan pemodelan matematika peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW).

Menurut Pratama (2013) model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan bagaimana peserta didik memikirkan penyelesaian suatu tugas, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut peserta didik menuliskan kembali hasil pemikirannya. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar matematika yang memberikan peluang kepada peserta didik berpartisipasi aktif. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memiliki kelebihan yaitu pada tahap Think Talk Write dalam suatu pembelajaran dimulai dari keterlibatan peserta didik untuk berpikir (bagaimana peserta didik memikirkan penyelesaian suatu masalah) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah, selanjutnya berbicara (bagaimana mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam diskusi dengan teman sekelompok) dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Sehingga, penulis berharap dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan pemodelan matematika pada soal cerita peserta didik.

B. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu *Quasi Experiment* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2022/2023. Adapun tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SMPS Al-Ihsan Lekopancing yang terletak di Dusun Carangki Selatan, Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPS Al- Ihsan Lekopancing tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purpose Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VIII A sebanyak 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebanyak 22 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Adapun tahapan prosedur pelaksanaan penelitian ada 3 yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Kemudian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemodelan matematika dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrumen tes kemampuan pemodelan matematika pada soal cerita matematika yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang diperoleh dari Pre-Test dan Postest akan dianalisis menggunakan Indeks gain $\langle g \rangle$. Data yang diperoleh dari Analisis Indeks gain $\langle g \rangle$ dianalisis dengan bantuan program SPSS untuk memperoleh nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, range, standar deviasi dan varians.

Analisis gain normalisasi dilakukan setelah hasil dari Pre-Test dan Postest didapatkan. Uji normalized gain menurut Hake (Majdi & Subali, 2018) dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Tingkat perolehan gain skor ternormalisasi menurut Hake (Majdi & Subali, 2018) dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu:

Tabel 1. Tingkat Perolehan Gain Skor

| $\langle g \rangle$ | Kriteria |
|------------------------------------|----------|
| $\langle g \rangle < 0,3$ | Rendah |
| $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ | Sedang |
| $0,7 \leq \langle g \rangle > 1$ | Tinggi |

2. Statistik Inferensial

Ada 2 Statistik Inferensial yang digunakan yaitu Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai sig. $> \alpha$, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. $< \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal dan uji homogenitas yang penafsiran hasil analisis data yang diperhatikan nilai signifikan (sig.) *Based on Mean* yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang telah ditetapkan sebelumnya (umumnya digunakan 0,05). Jika nilai signifikan *Based on Mean* $> 0,05$, maka variansi setiap sampel homogen dan jika nilai signifikan *Based on Mean* $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak homogen.

Sedangkan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent Sample t Test*. Uji *Independent Sample t Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan.

Sebelum itu perlu ditentukan hipotesis statistika yang akan digunakan pada kesimpulan akhir setelah uji dilakukan. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik kelas VIII SMPS Al-Ihsan Lekopancing.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik kelas VIII SMPS Al-Ihsan Lekopancing.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan (*2-tailed*) $< \frac{1}{2} \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika nilai signifikan (*2-tailed*) $< \frac{1}{2} \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka $\frac{1}{2} \times 0,05$ adalah 0,025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil tes kemampuan pemodelan matematika pada soal cerita peserta didik. Kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen diberi perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sedangkan pada kelas VIII B sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Materi yang diberikan adalah materi Peluang menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMPS Al-Ihsan Lekopancing. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui gambaran umum dari data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

| | N-Gain <g> Kelas Eksperimen | N-Gain <g> Kelas Kontrol |
|-----------------|--------------------------------|-----------------------------|
| Jumlah Sampel | 22 | 22 |
| Nilai Terendah | 0,39 | 0,32 |
| Nilai Tertinggi | 1 | 0,72 |
| Mean | 0,84 | 0,57 |
| Range | 0,61 | 0,40 |
| Standar Deviasi | 0,15 | 0,14 |
| Varians | 0,02 | 0,02 |

Setelah memperoleh data pretest dan posttest kemudian data dianalisis. Berikut adalah analisis kelas eksperimen berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Distribusi Nilai Kemampuan Pemodelan Matematika dalam Soal Cerita Peserta Didik Kelas Eksperimen Setiap Indikator

| Indikator | Rata-rata | | Nilai | |
|-----------|----------------|-----------------|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>posttest</i> | <i>pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1 | 8,5 | 15 | 53,64 | 100 |
| 2 | 1,05 | 13,86 | 6,97 | 92,42 |
| 3 | 0,09 | 16,77 | 0,47 | 86,62 |
| 4 | 0,09 | 16,32 | 0,47 | 84,27 |
| Rata-rata | 2,32 | 15,49 | 15,39 | 90,83 |

Setelah memperoleh data pretest dan posttest kemudian data dianalisis. Berikut adalah analisis kelas kontrol berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Distribusi Nilai Kemampuan Pemodelan Matematika dalam Soal Cerita Peserta Didik Kelas Kontrol Setiap Indikator

| Indikator | Rata-rata | | Nilai | |
|-----------|----------------|-----------------|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>posttest</i> | <i>pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1 | 8,82 | 15 | 55,79 | 100 |
| 2 | 0,86 | 11,64 | 5,76 | 60,09 |
| 3 | 0,09 | 9,41 | 0,47 | 48,69 |
| 4 | 0,09 | 9,23 | 0,47 | 47,65 |
| Rata-rata | 2,47 | 11,32 | 16,37 | 64,08 |

Deskripsi Hasil Lembar Observasi

Setelah memperoleh data dari lembar observasi, data ini kemudian dianalisis. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen memperoleh rata-rata keseluruhan indikator di setiap pertemuan adalah 3,78. Berdasarkan tabel 3.6 Kriteria Penilaian Lembar Observasi, hal ini menunjukkan kriteria penilaian yang sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik kelas kontrol memperoleh rata-rata keseluruhan indikator di setiap pertemuan adalah 3,6. Berdasarkan tabel 3.6 Kriteria Penilaian Lembar Observasi, hal ini menunjukkan kriteria penilaian yang sangat baik.

Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap Kemampuan Pemodelan Matematika dalam Soal Cerita

Sebelum dilakukan Uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent Sample t Test*, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.277 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .077 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,077. Nilai signifikansi ($0,077 > \alpha (0,05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|---------------|------------------|-----------------|-----------------|------|
| | | Levene Statistic | df ₁ | df ₂ | Sig. |
| Nilai N-gain <g> | Based on Mean | .233 | 1 | 42 | .632 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) *Based On Mean* adalah sebesar $0,632 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok N-Gain <g> kelas eksperimen dan N-Gain <g> kelas kontrol adalah sama atau Homogen. Adapun hasil pengujian hipotesis pada program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

| | | t-test for Equality of Means | | |
|------------------------|-----------------------------|------------------------------|--------|-----------------|
| | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Nilai N-Gain <gain> | Equal variances assumed | 6.188 | 42 | .000 |
| | Equal variances not assumed | 6.188 | 41.816 | .000 |

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil Uji independent sampel t test Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,025 yang sudah sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti “Ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik kelas VIII SMPS Al-Ihsan Lekopancing”.

2. Pembahasan

Hipotesis N-Gain <g> hasil penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita meningkat melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) daripada menggunakan model pembelajaran konvensional dan kemampuan pemodelan matematika pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan rata-rata kategori tinggi setelah dilakukan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Selain itu, berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, diperoleh data yang berupa angka yang menunjukkan nilai dari masing-masing indikator penilaian atau aspek yang diamati kemudian dari angka tersebut akan diketahui kategori yang didapatkan. Dari 17 indikator penilaian lembar observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 3,78 dengan kategori sangat baik, yang sedikit lebih besar daripada kelas kontrol dengan selisih 0,18 dimana dari 14 indikator penilaian lembar observasi aktivitas peserta didik kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 3,6 yang juga berkategori sangat baik. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) itu dapat meningkatkan kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini menekankan peserta didik untuk belajar aktif dalam berpikir pada suatu topik tertentu, kemudian hasil pemikirannya tersebut akan diskusikan dengan temannya. Setelah itu, peserta didik akan menuangkan segala hasil pemikirannya dan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan. Pada model ini, akan mengajarkan peserta didik untuk memahami, mengembangkan dan mengumpulkan suatu topik sehingga menghasilkan ide-ide.

Hal ini pun terlihat dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan fokus dan aktifnya peserta didik dalam mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman kelompoknya yang lain. Pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) masing-masing anggota kelompok akan menuangkan hasil pemikirannya, sehingga semua anggota kelompok bisa aktif berdiskusi. Tetapi, jika ada beberapa peserta didik yang paham terlebih dahulu mereka juga bisa menjadi tutor atau mengajarkan hal yang dimengerti kepada teman kelompoknya yang belum mengerti. Sedangkan pada proses pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional selama ini hanya berpusat pada guru dan bersifat pasif karena siswa tidak dilibatkan secara aktif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Indriani (2015) yang menyatakan bahwa dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW),

peserta didik lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga lebih cepat menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil belajar pun meningkat dari sebelumnya. Kesulitan-kesulitan yang sebelumnya dialami peserta didik sedikit telah berkurang dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Peningkatan hasil belajar peserta didik yang terjadi pada diri peserta didik membuktikan bahwa proses belajar semakin baik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik kelas VIII SMPS Al-Ihsan Lekopancing. Hal ini terlihat pada kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik bagi kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) lebih baik dibanding dengan kelas diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik kelas VIII SMPS Al-Ihsan Lekopancing. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan pemodelan matematika dalam soal cerita peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Saran

Penerapan model pembelajaran matematika *Think Talk write* (TTW) layak untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang alternatif terkhusus di SMPS Al-Ihsan Lekopancing serta pendidik dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai model pembelajaran yang efektif dalam pemodelan matematika pada soal cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. (2016). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 1-10
- Indriani, M. N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Rembang Pada Materi Bilangan Pecahan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Semarang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Wali Songo.
- Kaprinaputri, A. P. (2013). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *JIV*, 8(1), 10–15. <https://doi.org/10.21009/JIV.0801.2>
- Majdi, M. K., & Subali, B. (2018). Peningkatan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA melalui Model Quantum learning One Day One Question Berbasis Daily Life Science Question. *Unnes Physics Education Journal*, 7(1), 81-90. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/22479/10659>
- Pandiangan, L. V., & Zulkarnaen, R. (2021). Keterkaitan Pemodelan Matematis Dalam Penyelesaian Soal Cerita. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 559-570.

Pratama, V. K. O. (2013). *Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Dengan Pendekatan Open – Ended pada materi pecahan*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Universitas Nusantara PGRI Kediri, Surabaya, 01 Juni 2013.

Rezky, A., Rahmawati, R., & A. Muhajir, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) terhadap Hasil Belajar Geometri Peserta Didik Kelas X SMK Kebangsaan Indonesia Maros. *Equals: Juenal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 101-112.